

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita hamil dan janin rentan terhadap banyak penyakit infeksi.¹ Infeksi maternal yang bertransmisi ke dalam rahim pada beberapa tahap kehamilan dapat disebabkan banyak organisme, beberapa diantaranya cukup berbahaya dan menyebabkan penyakit infeksi TORCH yang diakibatkan oleh *Toxoplasmosis*, *Rubella*, *Cytomegalovirus* (CMV) dan *Herpes Simplex Virus* (HSV).^{2,3} Infeksi TORCH pada wanita hamil seringkali tidak menimbulkan gejala atau asimtomatik, tetapi dapat memberikan dampak serius bagi janin yang dikandungnya yaitu abortus, kematian janin intrauterine, hidrosefalus, mikrosefalus, iridosiklisis, retardasi mental, tuli sensoneural, katarak dan gangguan kardiovaskular terutama jika infeksi didapat pada trimester pertama kehamilan.⁴ Menurut penelitian meta analisis yang dilakukan oleh *Child Health Epidemiology Reference Group* (CHERG) pada tahun 2011 infeksi TORCH merupakan salah satu penyakit infeksi selama kehamilan yang menyebabkan bayi lahir mati (*stillbirth*) terbanyak di dunia.⁵

Cara penularan TORCH pada manusia melalui dua cara, yaitu aktif (didapat) dan pasif (bawaan).⁶ Transmisi *Toxoplasma gondii* ke manusia dapat melalui tiga rute yaitu melalui makanan yang tidak dimasak dengan matang, akibat terhirup atau termakan kista dari kotoran hewan seperti kucing yang ada di tanah dan melalui plasenta dari ibu ke janin. *Rubella* ditularkan melalui droplet (percikan dahak), lewat kontak langsung atau bersentuhan dengan lendir dari saluran nafas dan ditularkan wanita hamil ke janinnya lewat aliran darah. CMV ditularkan melalui kontak dengan cairan tubuh (urin atau saliva), transfusi darah, hubungan seksual, transplantasi organ, dan melalui plasenta dari ibu ke janin. HSV dapat menyebar melalui udara via droplet, kontak langsung dengan lesi, atau kontak

dengan cairan yang mengandung virus seperti air liur dan transmisi dari ibu ke janin melalui kontak bayi dengan lesi HSV ibu saat persalinan.⁷

Terdapat penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia sehubungan dengan infeksi TORCH. Pemeriksaan serologis infeksi TORCH oleh Karkata⁸ dengan metode *Enzyme Immuno Assay* pada ibu hamil dengan usia kehamilan di bawah 20 minggu, yang datang untuk perawatan *antenatal* di Poliklinik Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar. Penelitian dilakukan secara acak pada bulan Maret sampai Juli 1997 dengan menggunakan 100 sampel, seluruhnya (100%) pernah mengalami infeksi salah satu unsur TORCH dan seluruhnya (100%) tanpa gejala dengan prevalensi *Toxoplasma* IgG positif 21% dan IgM positif 5%, *Rubella* IgG positif 73% dan IgM positif 1%, kemudian *Cytomegalovirus* IgG positif 95%, HSV II IgG positif 56% dan IgM positif 21%. Berdasarkan data Rumah Sakit Soedarso Kalimantan Barat tahun 2013 terdapat 122 orang dengan diagnosis infeksi TORCH yang melakukan kunjungan rawat jalan dan rawat inap dengan rincian satu orang wanita terinfeksi *Toxoplasmosis*, 48 orang wanita hamil terinfeksi *Rubella* dan *Cytomegalovirus*, satu orang wanita dan 72 orang pria terinfeksi HSV.⁹

Hewan mamalia (kucing, anjing, kambing, domba) dan aves (burung) merupakan agen yang ikut berperan dalam penyebaran infeksi TORCH terutama infeksi Toksoplasmosis dan kucing memegang peranan penting sebagai hospes definitif yang membawa stadium seksual *T. gondii*, sehingga merupakan sumber utama infeksi Toksoplasmosis bagi manusia.¹⁰ Pada Komunitas Pecinta Kucing Kalimantan Barat hubungan interaksi antarmanusia cenderung tinggi dan *Rubella*, *Cytomegalovirus* serta HSV dapat menular pada manusia akibat terinfeksi manusia lain lewat kontak langsung, via droplet, dan hubungan seksual sehingga dalam hal ini secara keseluruhan Komunitas Pecinta Kucing Kalimantan Barat merupakan kelompok yang rentan dan memiliki resiko terinfeksi TORCH.⁷

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Infeksi TORCH Pada Wanita Usia Subur di Komunitas Pecinta Kucing Kalimantan Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan infeksi TORCH pada wanita usia subur di Komunitas Pecinta Kucing Kalimantan Barat tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam meneliti gambaran tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan infeksi TORCH pada wanita usia subur di Komunitas Pecinta Kucing Kalimantan Barat.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai ilmu, masukan dan pengetahuan bagi anggota komunitas pecinta kucing Kalimantan Barat untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan infeksi TORCH pada wanita usia subur di Komunitas Pecinta Kucing Kalimantan Barat.

1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan infeksi TORCH.

1.5 Keaslian Penelitian

Sebelumnya penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh I Gusti Ayu Tia Dewi Prawita dan Made Pasek Kardiwinata tahun 2013 dengan judul Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Petugas Kesehatan Terhadap Infeksi Toxoplasmosis Di Kabupaten Badung. Pada penelitian ini, peneliti

menggambarkan tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan infeksi Toksoplasmosis pada petugas kesehatan.

Perbedaan antara keaslian dengan penelitian adalah penelitian sebelumnya hanya menggambarkan tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan infeksi Toksoplasmosis dan terdapat juga perbedaan pada waktu, lokasi, responden dan jumlah sampel. Sedangkan persamaannya adalah dari variabel dan cara pengumpulan datanya.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA